

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Pencapaian keberhasilan seorang guru dalam mengajar didukung oleh beberapa keterampilan dasar mengajar diantaranya yaitu keterampilan mengadakan variasi dan metode mengajar yang dapat diterima oleh peserta didik yang heterogen.

Menurut Pendapat *Aman Simare-mare* (2007:23) mengatakan bahwa: variasi adalah mengubah-ubah bentuk supaya lain dari yang ada.

Menurut Pendapat *Aman Simare-mare* (2007:24) mengatakan bahwa: variasi pembelajaran adalah tindakan atau perbuatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga perhatian mereka tetap terpusat pada pelajaran yang sedang mereka ikuti.

Dari kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa variasi mengandung makna perbedaan. Dimana dalam kegiatan pembelajaran tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa.

Selaku calon pendidik, kita harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik,tapi juga memberikan ruang bagi murid untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang

maksimal secara bersamaan. Namun dalam kenyataannya masih banyak para guru penjas yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek penjas dikarenakan berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana untuk penunjang dalam mata

pelajaran penjas, sehingga kadang-kadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang kita harapkan. Terkait dengan hal tersebut ternyata pembelajaran tolak peluru dalam pembelajaran penjas juga belum dapat dilaksanakan secara tepat dan lengkap yakni teori dan juga praktek yang dikarenakan terbatasnya sarana ataupun prasarana yang tersedia.

Dalam pembelajaran atletik siswa hanya diajarkan materi yang berupa teori khususnya tolak peluru, sehingga proses KBM yang semestinya harus dilakukan dalam pembelajaran penjas melalui medium gerak, akhirnya harus terhambat karena disebabkan faktor sarana belajar yang kurang mendukung tersebut. Jika kita telusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tolak peluru dalam kurikulum KTSP dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VII SMP dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori yakni mempraktekkan tehnik-tehnik dasar dalam pelaksanaan tolak peluru. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut, kreativitas dari seorang guru sangatlah dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik serta lengkap kepada para anak didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 P.Sidimpuan pada jam pelajaran Penjas, peralatan tolak peluru disekolah itu terbatas hanya ada 2 peluru, lapangan disana cukup luas tetapi yang bisa digunakan untuk kegiatan mengajar materi tolak peluru hanya sebagian kecil. Pada pokok bahasan atletik khususnya tolak peluru, pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar penolakan peluru, hal itu terbukti karena banyak siswa yang belum memahami cara memegang peluru yang benar, posisi badan pada awalan, hingga sikap badan setelah

melakukan tolakan pada gerak akhir kurang tepat. Informasi yang diperoleh dari guru Penjas dari 34 siswa yang ada dikelas VII_b hanya ada 9 siswa yang paham tentang teknik dasar tolak peluru. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 26 % dari jumlah siswa yang ada, yang berhasil memahami mengenai tentang cara memegang peluru yang benar, sikap awal saat menolak hingga posisi badan setelah melakukan tolakan pada materi tolak peluru. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85 % dari keseluruhan siswa. Hasil yang diperoleh ini cukup rendah sehingga peneliti berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas tersebut.

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi tolak peluru. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan variasi pembelajaran dengan menggunakan media bola basket. Melalui variasi pembelajaran ini di harapkan proses pembelajaran tolak peluru dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat peserta didik ataupun siswa. Penggunaan variasi pembelajaran ini akan dapat membantu siswa dalam memahami keterampilan gerak dasar tolak peluru.

Atletik induk dari seluruh cabang olahraga karena pada cabang atletik ada unsur-unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya : jalan, lari, lompat dan lempar. Cabang olahraga atletik terdiri dari berbagai nomor yang di perlombakan yaitu : jalan cepat, lari, lompat dan lempar. Untuk nomor lari terbagi kepada lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil dan tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi dan lompat tinggi galah, dan pada nomor jalan cepat terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat saja.

Salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik adalah Tolak Peluru. Tolak peluru suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mendapat jarak semaksimal mungkin.

Di sekolah, pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan cara pemberian materi dan praktek. Sebelum memberikan praktek, tentunya guru memberikan atau menyampaikan pembelajaran dalam bentuk teori (lisan). Hal ini dilakukan agar siswa terlebih dahulu mengerti dan memahami pelajaran secara teoritis. Kemudian siswa melakukan praktek yang sebelumnya telah di demonstrasikan oleh guru.

Seperti yang dikemukakan di atas, bahwa tolak peluru merupakan salah satu nomor lempar dalam cabang olahraga atletik yang dipelajari di sekolah. Demikian juga halnya di SMP Negeri 4 P.Sidimpuan, tolak peluru merupakan materi pengajaran yang diberikan guru pada siswa. Namun dalam pelaksanaannya, materi pelajaran tolak peluru belum dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan dapat dilihat bahwa hasil belajar tolak peluru yang ada di SMP Negeri 4 P.Sidimpuan masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan gerakan tolak peluru, gerakan yang dilakukan masih belum sesuai dengan gerakan yang sebenarnya sehingga pembelajaran dan hasil tolakan belum maksimal. Salah satu cara untuk menguasai teknik gerakan menolak peluru dengan baik dan benar adalah dengan melakukan latihan yang lebih banyak menggunakan variasi-variasi menolak peluru.

Tabel 1 : Perolehan Hasil Belajar Tolak Peluru Kelas VII_b SMP Negeri 4 P.Sidimpuan Tahun Ajaran 2011/2012.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
-----------------	-------	--------------	------------

2011/2012	$\leq 6,99$	18 Orang	52,94 %
	7,00 – 7,99	12 orang	35,29 %
	8,00 – 8,99	4 orang	11,42 %
	90 – 100	-	-

Untuk menyikapi masalah di atas diperlukan suatu metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran agar siswa dapat melakukan tolak peluru, dengan benar dan hasilnya diharapkan akan maksimal.

Maka peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan penerapan variasi latihan. Sesuai dengan pengertian variasi latihan adalah sesuatu yang tidak sama, artinya memberikan latihan yang bervariasi, latihan yang tidak sama (berbeda). Bertujuan untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pada saat latihan. Maka peneliti memberikan variasi latihan menolak peluru dengan menggunakan media bola basket.

Melalui variasi pembelajaran dengan penerapan variasi latihan diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan kreativitas siswa.

Berdasarkan pemikiran itulah maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Variasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 P. Sidimpuan Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan identifikasi masalah yang ada antara lain: faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar tolak peluru? Apakah variasi pembelajaran mempengaruhi kemampuan

tolak peluru? Apakah dengan cara penerapan variasi pembelajaran menolak dengan menggunakan media bola basket dapat meningkatkan kemampuan tolak peluru?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan kita memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan ini dibatasi hanya pada, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Variasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 P. Sidimpuan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah Proses Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Dengan Menggunakan Media Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 P. Sidimpuan Tahun Ajaran 2011/2012?

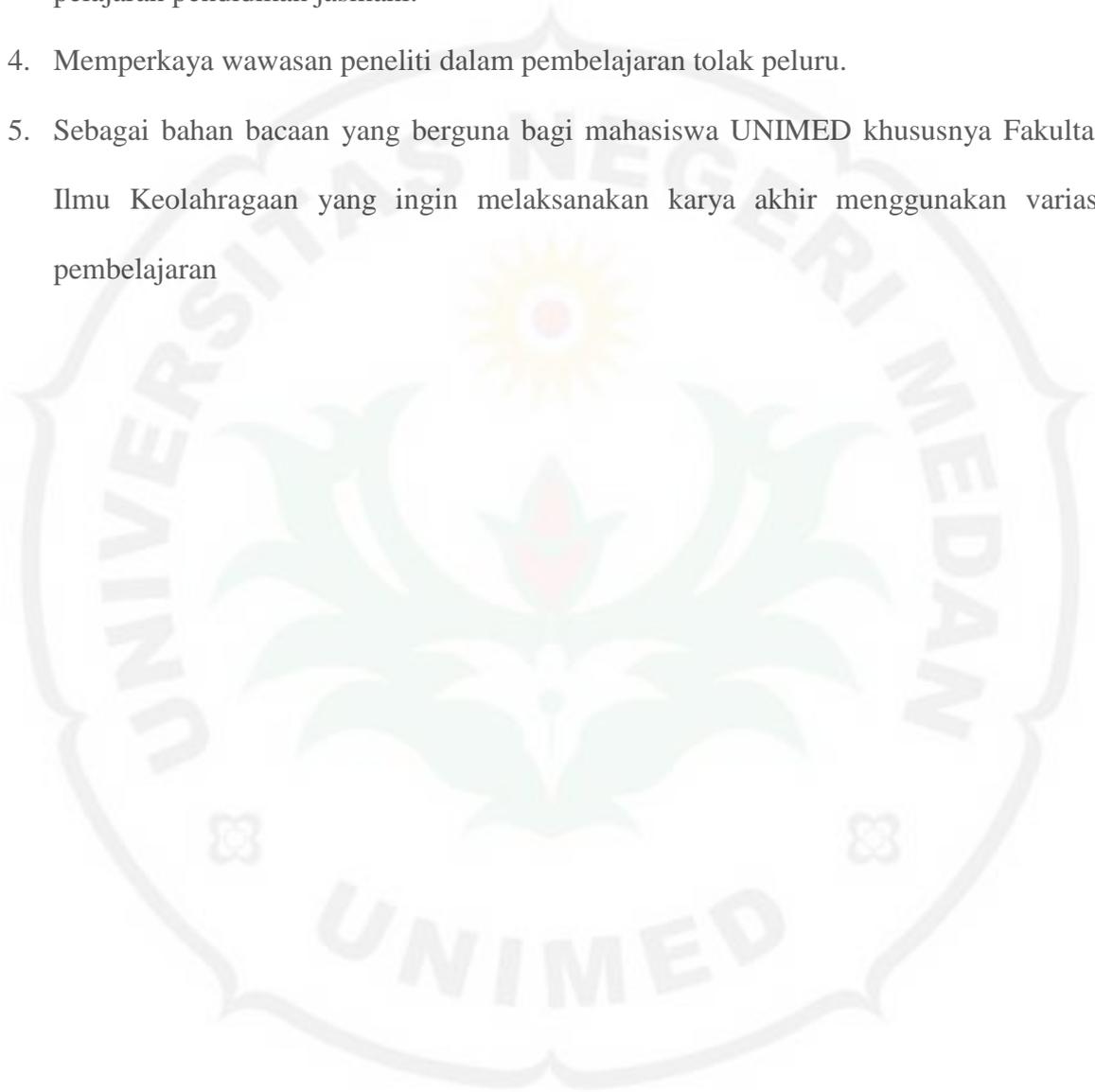
E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil belajar Tolak Peluru Melalui Variasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 P. Sidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang pendidikan jasmani khususnya pada materi tolak peluru.
2. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani mengenai penggunaan variasi pembelajaran dalam tolak peluru.

3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani.
4. Memperkaya wawasan peneliti dalam pembelajaran tolak peluru.
5. Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan karya akhir menggunakan variasi pembelajaran



THE
Character Building
UNIVERSITY